



Pengaruh Penggunaan Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar

Misriyana 1, Fitria Sari 2, Alchonty Harika Fitria 3
123, Program Studi PGSD Universitas Dharmas Indonesia

Email: misrianaaja1@gmail.com

Abstract: The use of learning models that are not appropriate during the learning process causes students to be bored and bored so that students are less active during learning activities so that students do not understand the material because there is too much material and mostly take notes, and the impact on learning outcomes is very low. The Quantum Teaching model of this researcher aims to determine the effect of the Quantum Teaching model to show the results of the process of occurrence of an event according to the teaching material. This type of research is a pre-experimental research design in the form of One Group Pretest-Posttest Design (initial test-single group final test). The population in this study were all students in class V SDN 07 Sitiung, Dharmasraya Regency who were registered in the 2020/2021 academic year. The technical analysis of data collection in this study was through normality testing and hypothesis testing through SPSS 22 at a significant level of 0.05. The results showed that the Quantum Teaching model can improve student learning outcomes, it can be seen from the average pretest and posttest obtained from fifth grade students at SDN 07 Sitiung by obtaining an average pretest of 67.33 and posttest 78.76. Based on the analysis conducted, the significance value = $0.000 < 0.05$. Thus, there is a positive and significant effect between the Quantum Teaching model on social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN 07 Sitiung, Dharmasraya Regency.

Keyword : Quantum Teaching, Learning outcomes, Social studies

Abstrak : Penggunaan model pembelajaran yang belum tepat pada saat proses pembelajaran menyebabkan siswa bosan dan jenuh sehingga siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak memahami materi karena terlalu banyak materi dan kebanyakan mencatat, dan berdampak hasil belajar yang sangat rendah. Model Quantum Teaching peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Quantum Teaching untuk memperlihatkan hasil proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar. Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen dengan rancangan penelitian berupa One Group Pretest-Posttest Design (tes awal- tes akhir kelompok tunggal). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa pada kelas V SDN 07 Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 teknis analisis pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui uji normalitas dan uji hipotesis melalui SPSS 22 Pada taraf nyata 0,05. Hasil penelitian menunjukkan model Quantum

Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata pretest dan posstest yang peroleh darisiswa kelas V SDN 07 Sitiung dengan memperoleh rata-rata pretest 67,33 dan posstest 78,76. Berdasarkan dari analisis yang dilakukan diperoleh nilai signifikasi = $0.000 < 0.05$ dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikasi antara model Quantum Teaching terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 07 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Kata Kunci : Quantum Teaching, Hasil Belajar, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia. Berkembang menjadi manusia yang berkualitas, cerdas, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. sehingga mampu menjawab tentang zaman yang selalu berubah. (Yanuarti & Sobandi, 2016) Pendidikan juga sangat penting bagi kehidupan manusia sejak manusia dilahirkan kedunia, melalui kedunia pendidikan seseorang dapat meningkatkan dan megembangkan kualitas dan potensi dirinya. Dengan demikian peserta didik diharapkan menyongsong perkembangan zaman yang akan semakin maju dan terus berkembang. Sedangkan pendidikan nasional fungsinya untuk mengasah kemampuan yang dimiliki serta pembentukan watak manusia dan membimbing manusia menjadi seseorang yang cerdas serta memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menjadi manusia yang beriman.

Pengertian pendidikan menurut (Musanna et al., 2017) adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak untuk pendewasaan anak itu, membantu anak agar cukup melaksanakan tugasnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (Manuaba et al., 2014). Pendidikan memegang peranan sebagai wahana dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Pendidikan menuntut manusia menjadi cerdas, baik dalam bidang akademis maupun sosial. Secara formal, jenjang pendidikan yang harus ditempuh terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (Omeri, 2015) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi wadah untuk meletakkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk menjadi dasar untuk menempuh jenjang pendidikan di atasnya Pembelajaran IPS merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. Pembelajaran IPS di SDN ditunjuk untuk memberikan kesempatan peserta didik memupuk rasa ingin tahu, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban. Tujuan pembelajaran IPS memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui terhadap nilai-nilai sejarah kebudayaan masyarakat, dan mengetahui pemahaman konsep dasar dan mampu menggunakan

metode yang adaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosia (Al-ghazali, 2014).

Berdasarkan hasil observasi pada 15 September di kelas V SDN terlihat beberapa permasalahan pembelajaran IPS terjadi karena tidak sesuai kenyataan dengan harapan yang diinginkan, harapan yang diinginkan peserta didik harus aktif dalam pembelajaran yang berlangsung melalui proses belajar peserta didik lebih mudah mengembangkan dan pemahaman baru mereka. (Wahyu B.S, 2018) seharusnya pembelajaran IPS itu seperti Guru tidak hanya menerangkan saja tetapi harus diselingi dengan sebuah gambar atau video yang berhubungan dengan IPS agar siswa tersebut tidak merasa bosan dengan apa yang dijelaskan dari guru (Andriani & Rasto, 2019). Permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran IPS adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik tentang pembelajaran IPS disebabkan oleh peserta didik yang berbeda-beda karakter dan ada juga peserta didik yang kurang tertarik dengan pembelajaran IPS karena banyak materi, kebanyakan mencatat, ada juga peserta didik yang malas belajar sering bermain-main dan ada juga peserta didik yang suka belajar mata pelajaran IPS.

Tabel 1. Hasil Ujian Penilaian Tengah Semester (PTS) Kelas V SD Negeri 07 Sitiung

No	Jumlah Peserta Didik	Presentase Hasil Belajar	Keterangan
1	5	35%	Belum tuntas
2	16	65%	Tuntas
	21	100%	Jumlah

Sumber: Rekap Nilai PTS Peserta didik Kelas V SD Negeri 07 Sitiung

Berdasarkan tabel 1. hasil ujian Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas V SDN Negeri 07 Sitiung, yang sudah mencapai KKM hanya 16 peserta didik atau sebesar 65% dan yang belum mencapai KKM 5 peserta didik atau sebesar 16%.

Hasil belajar peserta didik di dalam proses pembelajaran yang diharapkan oleh guru dapat dimiliki oleh peserta didik, dengan menggunakan metode *quantum teaching* (Hardianti, 2016), menurut (Ganesha, 2017) agar peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 07 Sitiung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah eksperimen. Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dalam bentuk pre- Exsperimental Design tipe one group Pretest-posttest design (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Dinamakan desain pre-exsperimental karena metode penelitian menggunakan langka-langkah dasar

eksperimen dalam studi tentang performasi akademik sebagai pembanding. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian pre-eksperimental design lebih memfokuskan penelitian pada kelas yang telah diberikan perlakuan, tetapi tidak ada perbandingan dengan kelompok non perlakuan (Sugiyono 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tes akhir belajar yang didapatkan dari nilai posttest menunjukkan bahwa penggunaan model quantum teaching pada pembelajaran IPS tema 9 benda benda di sekitar. Hasil ini dilihat dari tingginya nilai posttest hasil belajar peserta didik yang menggunakan model quantum teaching di bandngkan dengan nilai peserta didik yang menggunakan model quantum teaching. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 61,42 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas control sebesar 61,42 Nilai ini menunjukkan hasil belajar peserta didik tema 9 benda-benda di sekitar pada ranah kognitif rata-rata nilai posstest kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai peretest kelas control. Hasil perhitungan menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik secara indivual kelompok posstest kelas eksperimen diatas menunjukkan kriteria ketuntasan dengan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 75.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh dalam pembelajaran menggunakan model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 07 Sitiung. Hal tersebut di karenakan peneliti menggunakan model Quantum Teaching setelah pretest dan hasil belajar posttest lebih meningkatkan dari hasil pretest. Hal ini terlihat dari hipotesisi yang ditemukan nilai $p < 0,05$ ($0,05 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model Quantum Teaching berpengaruh terhadap pembelajaran IPS.

Proses pembelajaran di awali dengan pretest dengan jumlah 20 butir soal ganda yang akan dibagikan kepada 21 siswa kelas V. setelah selesai peneliti mengoreksi lembaran soal siswa, dan hasilnya banyak yang tidak tuntas. Hari kedua peneliti menjelaskan materi tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, disitu peneliti menjelaskan kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan seseorang, perusahaan, atau masyarakat untuk memproduksi maupun mengomsumsi barang jasa. Dan di materi menjelaskan Apa-apa saja si kegiatan ekomoni? Peneliti menjelaskan pertama ada produksi, kedua distribusi, ketiga konsumsi. Hari ketiga peneliti memberikan 20 butir soal ganda, setelah selesai peneliti mengoreksi lembaran soal siswa, dan hasilnya banyak yang tuntas tapi ada juga yang masih tidak tuntas. Setelah dilakukan proses pembelajaran di kelas V dengan mata pelajaran IPS sebelum diberikan perlakuan maka di peroleh hasil rata-rata *pretest* 61,42 dan setelah di berikan perlakuan atau dalam proses dalam pembelajaran menggunakan model Quantum Teaching maka di peroleh hasil rata-rata *posttest* 61,42. Sebelum melakukan uji hipotesis, hasil

dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa tersebut harus di uji normalitas terlebih dahulu. Adalah Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) menyebutkan bahwa quantum teaching adalah kegiatan interaksi peserta didik antara stimulus dan respons.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan quantum teaching efektif terhadap kemampuan masalah siswa kelas V SDN 07 Sitiung. Berdasarkan hasil dari Berdasarkan hasil uji t (paired T-test). Dapat disimpulkan bahwa pendekatan quantum teaching efektif untuk meningkatkan kemampuan masalah IPS siswa kelas V SDN 07 Sitiung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghazali, M. (2014). *JURNAL QATHRUNA Vol. 1 No.1 Periode Januari-Juni 2014 Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al-Ghazali: Asep Hermawan*. 1(1), 84–98.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ganesha, U. P. (2017). *PENGARUH MODEL QUANTUM TEACHING MELALUI KARYAWISATA TERHADAP PENGUASAAN KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS SISWA KELAS V Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Hardianti, S. (2016). *Wi (5,2 > 1,67) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa akibat menerapkan model pembelajaran quantum teaching. Kata Kunci: quasi eksperimen, quantum teaching , hasil belajar*. 2(4), 42–48.
- Manuaba, I. B. S., Pendidikan, J., Sekolah, G., & Ganesha, U. P. (2014). *PENGARUH MODEL QUANTUM TEACHING BERBANTUAN MEDIA AUDIO TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEMESTER 1 SD GUGUS 7 SUKAWATI , KABUPATEN GIANYAR TAHUN AJARAN 2013 /2014*.
- Musanna, A., Wibowo, U. B., & Hastutiningsih, A. D. (2017). INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.529>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Wahyu B.S. (2018). Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips. *Ilmiah Edutecno*, 18(106), 1–19.
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3261>